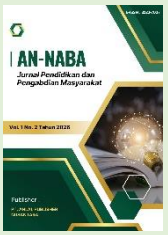
An-naba : Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat
Published by PT. Ahlal Publisher Nusantara, Indonesia
Volume 2 Nomor 1 Tahun 2026 Issue | E-ISSN : 3123-7037
Journal Homepage: https://publikasi.ahlalkamal.com/index.php/an-naba



OPEN ACCESS

Peran Komunikasi Orang Tua dan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak di MI NW Kumbung

Linda Parlina[1], Feby Arief Nugroho[2], Yoga Pratama[3]
[1-3]Universitas Doktor Nugroho Magetan, Indonesia
Email: lindhaparlina712@gmail.com , nugrohofeby@gmail.com , yogapratamarth23@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the role of teacher–parent communication in overcoming children's learning difficulties at MI NW Kumbung, East Lombok, and to identify the factors that influence it. A descriptive qualitative approach with a field research design was used. Data were collected from April to May 2026 through observation, structured interviews with the school principal, a fourth-grade teacher, and parents of fourth-grade students, and documentation. The data were analyzed using the interactive model of Miles and Huberman and validated through source and technique triangulation, member checking, and peer debriefing. The findings show that teachers act as mentors through initial assessments in the "Literasi Maulana" program and additional personal tutoring; as facilitators by providing learning media such as letter cards, pictures, a special reading guidebook, and handwriting books; and as motivators through praise, achievement stars, and ice breaking. At home, parents complement these roles by supervising study schedules and assisting with homework, which is sometimes delegated to older siblings, by providing stationery and reading materials despite economic limitations, and by giving moral encouragement, rewards, and educational reprimands. Supporting factors include the openness and care of teachers and the willingness of parents to supervise their children despite busy schedules, whereas the main obstacles are limited family income, limited time, and parents' limited understanding of varied learning methods. Teacher–parent collaboration is therefore an important asset in minimizing learning difficulties, although communication still needs to become more dialogic and proactive.

Keywords: *teacher's role; parent's role; communication; learning difficulties; elementary madrasah*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran komunikasi guru dan orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar anak di MI NW Kumbung, Lombok Timur, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Data dikumpulkan pada April hingga Mei 2026 melalui observasi, wawancara terstruktur dengan kepala madrasah, guru kelas IV, dan orang tua siswa kelas IV, serta dokumentasi. Analisis data memakai model interaktif Miles dan Huberman, dengan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik, *member check*, dan diskusi teman sejawat (*peer debriefing*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan sebagai pembimbing melalui *assessment* awal pada program "Literasi Maulana" dan jam tambahan belajar secara personal; sebagai fasilitator melalui penyediaan media berupa potongan huruf, gambar, buku panduan membaca, dan buku halus; serta sebagai motivator melalui pujian, bintang prestasi, dan *ice breaking*. Di rumah, orang tua melengkapi peran tersebut dengan mengawasi jadwal belajar dan mendampingi pengerjaan tugas yang sesekali didelegasikan kepada kakak, menyediakan alat tulis dan buku bacaan di tengah keterbatasan ekonomi, serta memberikan dorongan moral, hadiah, dan teguran yang mendidik. Faktor pendukung meliputi keterbukaan dan kepedulian guru serta semangat orang tua untuk tetap mengawasi anak di sela kesibukan, sedangkan hambatan utama berupa keterbatasan ekonomi, waktu, dan pemahaman orang tua tentang metode pembelajaran yang bervariasi. Kolaborasi guru dan orang tua menjadi modal penting dalam meminimalkan kesulitan belajar, meskipun pola komunikasinya perlu dibangun lebih dialogis dan proaktif.

Kata kunci: peran guru; peran orang tua; komunikasi; kesulitan belajar; madrasah ibtidaiyah

Copyright © 2026 by Author(s)
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi bagi pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Pada jenjang ini anak tidak hanya mengembangkan kemampuan akademik dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga keterampilan sosial dan emosional (Dwi Safitri et al., 2024). Keberhasilan pada fase ini sangat ditentukan oleh lingkungan di sekitar anak, terutama keluarga dan sekolah, yang perlu memberikan stimulasi secara tepat dan berkelanjutan.

Komunikasi antara orang tua dan guru menjadi salah satu faktor kunci yang mendukung proses belajar. Komunikasi dipahami sebagai proses yang melibatkan komunikator dan komunikan yang saling berinteraksi untuk menyampaikan pesan, termasuk pesan-pesan edukatif (Ahmad Fahroni, 2024). Melalui komunikasi yang baik, perubahan perilaku atau penurunan capaian belajar anak dapat dikenali lebih awal sehingga tindakan pencegahan maupun perbaikan dapat segera dilakukan. Guru berperan sebagai pendidik profesional di sekolah (Mutakhir et al., 2025), sedangkan orang tua merupakan pendidik pertama dan utama di rumah yang perannya sangat penting bagi perkembangan psikologis dan motivasi belajar anak (Arsini et al., 2023; Rani Puspita et al., 2024).

Dalam praktiknya, perjalanan belajar anak sering terhambat oleh kesulitan belajar. Kesulitan ini bersifat multidimensi dan dipengaruhi oleh faktor internal dari dalam diri anak maupun faktor eksternal dari lingkungannya (Hidayah et al., 2025). Teori ekologi Bronfenbrenner (1979) menegaskan bahwa perkembangan anak dibentuk oleh sistem-sistem lingkungan yang saling berhubungan, termasuk hubungan antara keluarga dan sekolah. Apabila rumah dan sekolah berjalan sendiri-sendiri, kesulitan belajar mudah terlambat dikenali dan penanganannya tidak terarah. Kajian terdahulu tentang komunikasi interpersonal guru kelas dan orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar anak (Yonni et al., 2023) menunjukkan bahwa topik ini relevan untuk dikaji pada berbagai konteks madrasah.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada April 2026 di MI NW Kumbung menemukan beberapa persoalan. Komunikasi antara anak dan orang tua belum efektif sehingga orang tua tidak mengetahui secara pasti kesulitan yang dialami anak. Komunikasi antara guru dan orang tua juga belum bersifat dialogis sehingga guru kesulitan mengetahui latar belakang masalah anak. Lingkungan keluarga yang kurang mendukung turut menjadi pemicu kesulitan belajar yang tidak terdeteksi sejak dini. Akibatnya, penanganan di sekolah dan di rumah cenderung berjalan sendiri-sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dirumuskan dalam dua pertanyaan: (1) bagaimana peran komunikasi orang tua dan guru dalam mengatasi kesulitan belajar anak di MI NW Kumbung, dan (2) faktor apa saja yang memengaruhi komunikasi tersebut. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran guru dan orang tua sebagai pembimbing, fasilitator, dan motivator, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Hasilnya diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi madrasah dan rujukan bagi orang tua dalam membangun kemitraan yang produktif dengan sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek secara holistik dalam konteks yang alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2019). Penelitian dilaksanakan di MI NW Kumbung, Desa Kumbung, Kecamatan Masbagik, Kabupaten Lombok Timur, pada April hingga Mei 2026.

Informan penelitian terdiri atas kepala madrasah, guru kelas IV, dan beberapa orang tua siswa kelas IV yang anaknya mengalami hambatan belajar. Data primer diperoleh melalui wawancara terstruktur dan observasi langsung, baik terhadap perilaku anak di kelas maupun terhadap cara orang tua mendampingi anak di rumah. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi berupa arsip dan dokumen sekolah, catatan hasil belajar, dan foto kegiatan penelitian (Ramdhan, 2021).

Analisis data mengikuti model interaktif Miles et al. (2014) yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui perpanjangan pengamatan, triangulasi sumber (membandingkan data dari guru, orang tua, dan anak), triangulasi teknik (membandingkan hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi), *member check* kepada informan kunci, serta diskusi teman sejawat (*peer debriefing*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian disajikan berdasarkan dua fokus penelitian, yaitu peran komunikasi guru dan orang tua yang dikelompokkan menjadi peran sebagai pembimbing, fasilitator, dan motivator, serta faktor yang memengaruhi komunikasi tersebut. Ringkasan peran disajikan pada Tabel 1.

Peran sebagai Pembimbing

Di MI NW Kumbung, guru berperan sebagai pembimbing terutama dalam mendeteksi dan menangani hambatan literasi dasar siswa. Kepala madrasah menjelaskan bahwa setiap penerimaan siswa baru diawali dengan *assessment* oleh wali kelas untuk mengetahui letak kesulitan belajar anak. *Assessment* ini menjadi pintu masuk program “Literasi Maulana”, yaitu program wajib baca yang menargetkan seluruh siswa baru dapat membaca pada enam bulan pertama, dan kegiatan membaca dilakukan setiap hari sebelum siswa masuk kelas. Guru kelas IV menambahkan bahwa siswa sudah dikelompokkan menurut kemampuan membacanya sejak kelas I. Ketika siswa banyak yang tidak fokus saat menulis dari papan tulis, guru mencoba cara lain dengan mendiktekan materi agar dapat mengetahui kemampuan mengenal huruf setiap anak. Siswa yang belum selesai menulis mendapat pendampingan khusus berupa jam tambahan sekitar 15 menit pada waktu istirahat dan, bagi siswa dengan hambatan berat, dilakukan di ruang khusus.

Peran serupa dijalankan orang tua di rumah. Berdasarkan observasi, orang tua memantau aktivitas belajar anak untuk mengetahui apakah anak mengerjakan tugas atau

mengalami kendala saat mengulang materi. Seorang orang tua menyatakan bahwa pendekatan ibu dan anak berbeda dengan pendekatan guru dan anak, sehingga ia membimbing kembali materi yang belum dimengerti. Orang tua lain memperluas latihan dari sekolah, misalnya dengan mengubah angka atau operasi hitung pada soal yang telah diberikan, dan ada pula yang mengarahkan anak belajar melalui aplikasi di telepon genggam. Ketika orang tua tidak mampu membimbing secara teknis, bimbingan sering didelegasikan kepada anggota keluarga lain, seperti kakak.

Temuan ini menunjukkan bahwa guru dan orang tua sama-sama menjalankan fungsi diagnosis dan pendampingan, tetapi dengan kapasitas yang berbeda. Guru memiliki mekanisme yang sistematis melalui *assessment* dan program literasi, sedangkan orang tua mengandalkan pengawasan dan pengulangan materi. Hal ini sejalan dengan penegasan bahwa peran orang tua sebagai pendamping utama di rumah sangat penting bagi perkembangan anak (Arsini et al., 2023) dan dengan peran guru sebagai pendidik yang tidak hanya mengajar, tetapi juga membimbing (Mutakhir et al., 2025). Penguatan literasi dasar melalui program rutin seperti Literasi Maulana juga sejalan dengan upaya penguatan kemampuan calistung pada anak sekolah dasar (Dwi Safitri et al., 2024).

Peran sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru merancang dan memilih media yang sesuai dengan kebutuhan siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis. Media yang digunakan meliputi potongan huruf, gambar, dan papan tulis, serta sumber belajar khusus berupa buku "Panduan Belajar Lima Langkah Pasti Lancar Membaca" yang menyajikan tahapan dari belum bisa membaca hingga lancar. Untuk kesulitan menulis, siswa diberi buku halus yang memiliki teknik penulisan tersendiri. Guru kelas IV juga menyatakan bahwa guru wajib mempelajari materi lebih dahulu agar penjelasan di kelas dapat dipahami siswa yang lamban menerima pelajaran. Selain itu, guru membangun komunikasi yang hangat dengan siswa melalui perhatian dan percakapan, sehingga tumbuh kedekatan yang memudahkan penanganan kesulitan. Bagi anak berkebutuhan khusus, guru memberikan bimbingan di tempat terpisah.

Di rumah, orang tua menjadi fasilitator melalui penyediaan alat tulis, buku bacaan, dan waktu perhatian bagi anak. Meskipun sebagian besar orang tua bekerja dan memiliki keterbatasan ekonomi, mereka tetap berusaha membelikan buku atau alat belajar dan menjelaskan materi semampunya. Fasilitasi di rumah ini penting karena upaya guru di sekolah membutuhkan sarana bagi anak untuk berlatih kembali. Temuan tersebut sejalan dengan pandangan bahwa dukungan orang tua, termasuk dukungan sarana dan perhatian, berkaitan erat dengan motivasi belajar anak (Rani Puspita et al., 2024).

Peran sebagai Motivator

Guru memotivasi siswa melalui pujian, apresiasi, dan penghargaan. Kepala madrasah mencontohkan bahwa siswa yang belum mampu membaca dan menulis tetap diapresiasi pada bidang yang disukainya, misalnya menggambar. Guru juga memberikan bintang prestasi atau pohon prestasi untuk menghargai kemajuan sekecil apa pun. Pada jam terakhir yang rawan menimbulkan bosan dan kantuk, guru kelas IV menggunakan

ice breaking untuk mengembalikan semangat siswa. Sementara itu, kepala madrasah menegaskan bahwa seluruh guru berkewajiban memotivasi dan melindungi siswa berkebutuhan khusus agar tidak disakiti oleh teman-temannya.

Orang tua memberikan motivasi berupa dukungan moral agar anak tidak putus asa ketika hasil belajarnya kurang memuaskan. Bentuknya beragam, mulai dari pujian dan hadiah kecil (*reward*) saat anak menunjukkan kemajuan hingga teguran yang mendidik (*punishment*) ketika anak mulai bermain-main dan malas belajar. Dengan demikian, motivasi dari guru di sekolah dan dari orang tua di rumah saling melengkapi dalam membentuk lingkungan psikologis yang mendukung anak, sebagaimana juga ditekankan dalam kajian tentang peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar anak (Rani Puspita et al., 2024).

Tabel 1. Peran guru dan orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar anak

Peran	Guru	Orang tua
Pembimbing	Assessment awal program Literasi Maulana, pengelompokan siswa, dikte, dan jam tambahan sekitar 15 menit di ruang khusus	Pengawasan jadwal belajar, pendampingan tugas, pengulangan materi, dan pendelegasian bimbingan kepada kakak
Fasilitator	Media potongan huruf, gambar, dan papan tulis; buku panduan membaca; buku halus; komunikasi hangat dengan siswa	Penyediaan alat tulis dan buku bacaan, penjelasan materi secara sederhana, serta waktu untuk mendengarkan keluhan anak
Motivator	Pujian, apresiasi, bintang prestasi atau pohon prestasi, dan *ice breaking*	Pujian, hadiah (*reward*), teguran mendidik (*punishment*), dan dukungan moral

Faktor yang Memengaruhi Komunikasi Guru dan Orang Tua

Faktor pendukung yang ditemukan adalah keterbukaan dan kepedulian guru, khususnya wali kelas, dalam memantau perkembangan anak secara spesifik, serta semangat dan kesadaran orang tua untuk tetap meluangkan waktu mengawasi aktivitas belajar anak meskipun di tengah kesibukan. Dua hal ini menjadi modal penting dalam meminimalkan kesulitan belajar.

Faktor penghambat dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan eksternal. Secara internal, aspek fisiologis berupa kelelahan dan kondisi anak yang belum sarapan membuat anak mudah mengantuk dan lambat merespons penjelasan guru, terutama menjelang akhir jam pelajaran. Secara psikologis, rendahnya minat dan motivasi belajar mandiri membuat sebagian anak pasif, lebih memilih bermain atau melamun ketika diminta menulis. Kondisi ini sejalan dengan temuan bahwa kesulitan belajar dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam maupun dari luar diri anak (Hidayah et al., 2025).

Secara eksternal, keterbatasan waktu orang tua menjadi hambatan terbesar. Seorang orang tua menyatakan bahwa "hambatan terbesar kami adalah waktu" karena sepulang bekerja badan sudah letih sehingga sering hanya bertanya apakah ada pekerjaan rumah, lalu menyerahkan bimbingan kepada kakak. Pola ini membuat

komunikasi di rumah cenderung reaktif, yakni menunggu masalah muncul, bukan proaktif. Pendelegasian kepada kakak juga berisiko karena kualitas bimbingan tidak setara dengan kompetensi pedagogik guru. Selain itu, keterbatasan ekonomi membatasi ketersediaan buku bacaan dan ruang belajar di rumah, sehingga program Literasi Maulana tidak berjalan konsisten di luar sekolah. Kurangnya pemahaman orang tua tentang metode pembelajaran yang bervariasi turut membuat pendampingan di rumah cenderung monoton.

Jika dilihat dari kerangka ekologi Bronfenbrenner (1979), temuan ini menunjukkan bahwa hubungan antara sistem keluarga dan sistem sekolah belum sepenuhnya selaras. Sekolah telah memiliki program yang terstruktur, tetapi keberlanjutannya di rumah bergantung pada waktu, ekonomi, dan pemahaman orang tua. Temuan ini juga memperkuat hasil kajian tentang komunikasi interpersonal guru kelas dan orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar (Yonni et al., 2023) bahwa penanganan kesulitan belajar membutuhkan kerja sama kedua pihak. Karena itu, komunikasi guru dan orang tua di MI NW Kumbung perlu bergerak dari sekadar pertukaran informasi menjadi dialog yang proaktif dan terencana.

KESIMPULAN

Peran komunikasi guru dan orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar anak di MI NW Kumbung diwujudkan melalui tiga peran utama. Sebagai pembimbing, guru melakukan *assessment* awal melalui program Literasi Maulana dan memberikan jam tambahan secara personal, sedangkan orang tua mengawasi jadwal belajar dan mendampingi pengerjaan tugas. Sebagai fasilitator, guru menyediakan media dan buku panduan khusus, sedangkan orang tua menyediakan alat tulis, buku bacaan dasar, dan waktu perhatian. Sebagai motivator, guru memberikan pujian, bintang prestasi, dan *ice breaking*, sedangkan orang tua memberikan pujian, hadiah, dan teguran yang mendidik.

Faktor pendukung komunikasi tersebut adalah keterbukaan dan kepedulian wali kelas serta semangat orang tua untuk mengawasi anak di tengah kesibukan. Faktor penghambatnya adalah keterbatasan ekonomi keluarga, keterbatasan waktu orang tua, dan kurangnya pemahaman orang tua tentang metode pembelajaran yang bervariasi. Temuan ini berasal dari satu madrasah sehingga tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi.

Berdasarkan temuan tersebut, guru disarankan menggunakan metode dan media yang variatif serta membuka ruang komunikasi yang lebih dialogis dengan orang tua. Orang tua disarankan lebih dekat dengan anak agar mudah memahami kesulitan dan menumbuhkan semangat belajarnya. Peneliti selanjutnya dapat mengkaji efektivitas model komunikasi guru dan orang tua pada konteks sekolah yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Fahroni. (2024). Komunikasi efektif dalam proses pembelajaran. *Journal of Teacher Training and Educational Research, 2*(2), 68–81. https://doi.org/10.71280/jotter.v2i2.397

Arsini, Y., Zahra, M., & Rambe, R. (2023). Pentingnya peran orang tua terhadap perkembangan psikologis anak. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies, 3*(2), 36–49. https://doi.org/10.56832/mudabbir.v3i2.369

Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Harvard University Press.

Dwi Safitri, E., Trisia Octavia, O., Prasetyo, E., & Feni, R. (2024). Penerapan penguatan literasi dalam pembelajaran calistung pada pendidikan anak sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM), 5*(2), 342–348. https://doi.org/10.52060/jppm.v5i2.2425

Hidayah, M. W. N. H., Jasmine, N., Magfiradina, N. A., Nurkinasih, M. P., Kuncoro, O. S., & Syandana, N. A. (2025). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan dalam belajar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan), 6*(1), 129–136. https://doi.org/10.54371/ainj.v6i1.793

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Mutakhir, N. S., Abdullah, S., Saprin, S., & Yuspiani, Y. (2025). Kedudukan guru sebagai pendidik. *Jurnal Ilmiah Ecosystem, 25*(2), 296–307. https://doi.org/10.35965/eco.v25i2.6707

Rani Puspita, Silvina Waroh, & Gusmaneli. (2024). Peran dukungan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak pendidikan menengah. *Journal Educational Research and Development, 1*(2), 51–63. https://doi.org/10.62379/jerd.v1i2.41

Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Yonni, R., Bahri, S., & Yanuarti, E. (2023). *Komunikasi interpersonal guru kelas dan orangtua untuk mengatasi kesulitan belajar anak MIN 3 Musi Rawas* [Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Curup].